

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu daging yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Permintaan daging ayam dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal itu disebabkan karena daging ayam harganya yang relative lebih murah jika dibandingkan dengan daging sapi, namun meningkatnya permintaan daging ayam diiringi dengan naiknya harga pakan. Pakan memegang peranan penting dalam keberhasilan produktifitas ternak unggas, karena biaya pakan menguasai sekitar 60 -70 % dari total biaya produksi ternak unggas. Untuk meminimalisir biaya pakan supaya menunjang laba yang maksimal tentunya diperlukan cara dalam mengganti bahan makanan yang lebih ekonomis, mudah dalam mencarinya, memiliki nilai gizi yang sesuai tetapi tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Karena saat ini pakan yang dijual di pasaran memerlukan biaya mahal untuk kualitas pakan yang sesuai standart atau bagus.

Ayam kampung atau bukan ras adalah ayam lokal asli Indonesia yang mudah beradaptasi terhadap lingkungan. Daging ayam kampung sangat diminati masyarakat pedesaan yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah berkisar antara 2,36, 1,54 dan 0,84 kg/kapita/tahun, sementara peminatan daging ayam kampung pada masyarakat perkotaan berkisar antara 0,98, 0,73 dan 0,44 kg/kapita/tahun untuk yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah (Nataamijaya, 2000). Maka untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap daging ayam kampung terciptalah ayam kampung unggul salah satunya adalah ayam KUB (Balitnak,2011).

Ayam KUB merupakan kepanjangan dari ayam kampung unggul balitnak, ayam KUB ini adalah hasil dari pemuliaan ayam kampung (*Gallus-gallus domesticus*) yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung lainnya adalah sifat mengeramnya yang telah berkurang 90%. sehingga ayam melompati masa mengeram setelah bertelur dan dapat siap memproduksi telur kembali. Ayam kampung memiliki sifat adaptif yang mampu menyesuaikan diri pada iklim yang ada di Indonesia tersendiri. Seleksi ini pada awalnya dilakukan untuk menghilangkan sifat mengeram, namun selanjutnya seleksi dengan kriteria produksi telur tertinggi pada enam bulan pertama masa bertelur (Iskandar, Balitnak, 2012). Salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas ayam kub adalah dengan menggunakan Maggot BSF (*Black soldier fly*) karena dapat dijadikan sumber protein ternak unggas.

Maggot BSF mengandung protein kasar sekitar 30-50% dan lemak 29-32%(Bosch et al.2014).Maggot BSF mengandung asam glutamat sebesar 4,31%(Nuraini dan Mirzah. 2020).kandungan asam amino lisin 2,21% dan metionin 0,83%(Newton GL et al. 2009). Disamping itu, budidaya maggot BSF dapat mengurangi limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan (Li et al. 2011). Protein yang bersumber dari maggot BSF lebih ekonomis, bersifat ramah lingkungan dan mempunyai peran yang penting secara alamiah (Van Hius *et al.*, 2013). Namun disayangkan karena maggot mengandung anti nutrisi yang tinggi yang sulit untuk dicerna yaitu kitin,dimana maggot mengandung kitin sebesar 7 % (Caligiani et al., 2018).

Tepung maggot adalah tepung yang diperoleh dari larva BSF yang dibesarkan dan dikeringkan menjadi tepung. Maggot *black soldier fly* (BSF)

dihasilkan dari lalat *Hermetia illucens* yang sering ditemukan pada buah-buahan dan sayur-sayuran yang telah membusuk. Lalat BSF tidak beracun dan tidak mencemari makanan manusia Karena itu tepung maggot yang berasal dari BSF dapat digunakan sebagai pakan alternatif baru. Selain itu, kelebihan dari lalat BSF adalah kandungan atau nutrisi dari tubuhnya sesuai dengan makanan yang dikonsumsinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oliver (2004), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kandungan protein maggot, dipengaruhi oleh perbedaan media tumbuh yang digunakan. Protein yang dimiliki oleh maggot bersumber dari protein yang terdapat pada media tumbuh karena maggot memanfaatkan protein yang ada pada media untuk membentuk protein tubuhnya. Kuantitas dan kualitas media yang tinggi akan berpengaruh positif pada kuantitas dan kualitas protein maggot.

Tepung maggot memiliki profil asam amino yang hamper mirip dengan tepung kedelai yaitu sistin dan metionin sehingga akan mengoptimalkan pertumbuhan ayam. Selain itu, didalam kandungan tepung maggot BSF juga terdapat kandungan asam amino esensial yang lebih tinggi untuk unggas yaitu asam amino lisin, Asam amino lisin dan metionin merupakan dua asam amino pembatas utama pada ransum ayam. Asam amino lisin sangat dibutuhkan oleh ayam untuk pertumbuhan yaitu pada proses metabolisme lemak dalam pembentukan daging yang baik, membentuk jaringan tubuh, dan memiliki peran dalam membentuk karnitin yang memiliki fungsi sebagai penggerak pertumbuhan.

Penelitian tentang pemanfaatan tepung maggot sebagai bahan pakan ternak unggas telah banyak dilakukan .Montesqrit et al.(2020) penggunaan tepung maggot BSF dengan kandungan protein kasar 40% yang menyamai kandungan

protein kasar dari tepung daging dan tulang didalam ransum ayam pedaging optimal diberikan sebesar 6% dalam ransum .Dimana dapat meningkatkan konsumsi dan bobot badan lebih tinggi yakni 713,31 g/ekor/minggu dan 379,70 g/ekor/minggu. . Menurut Martina *et al.* (2017) bahwa penggunaan tepung maggot BSF sampai dengan level 15% dalam ransum dapat meningkatkan, produksi telur, konsumsi ransum dan menurunkan nilai konversi ransum ayam kampung fase layer. Penelitian Dengah (2016) tepung maggot BSF hanya dapat menggantikan tepung ikan sebesar 75% atau 11,25% dalam ransum tanpa memberikan efek buruk terhadap efisiensi penggunaan ransum broiler. Kendala yang dihadapi yaitu menurunnya palatabilitas ransum pada level 15% penggunaan tepung maggot dikarenakan adanya warna yang agak gelap dari tepung maggot dan menjadikannya kurang menarik bagi broiler.

Di era modern sekarang ini, konsumen sudah mulai selektif dalam memilih kualitas ayam, terutama yang berhubungan dengan kualitas daging ayam. Konsumen yang cerdas akan menghendaki kualitas karkas yang baik dan memiliki lemak yang rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar karkas ayam pedaging berkualitas yaitu dengan pemberian pakan yang memenuhi kebutuhan baik secara kualitas maupun kuantitas ayam pedaging. Kualitas karkas sendiri akan dipengaruhi besar terhadap pakan apa yang dikonsumsi oleh ayam pedaging. disini maggot dapat dijadikan sumber bahan pakan untuk produksi ayam pedaging sebagai pengganti sumber protein dan mempengaruhi pertumbuhan berat dan pencernaan pada ayam secara positif (Tegua *et al.*, 2002).